EVALUASI TINGKAT KEPATUHAN STANDAR GRI DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN PT BANK RAKYAT INDONESIA 2022–2024

Windi Putri Anggraini[1*], Zahwa Alya Putri[2], Agus Triyani[3]

[1,2,3]*Universitas Wahid Hasyim*
E-mail : zahwaalyaputri8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan pengungkapan laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Standar Global Reporting Initiative periode 2022–2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis dilakukan dengan membandingkan indikator yang diungkapkan dalam laporan dengan indikator yang disyaratkan dalam standar, yang mencakup dimensi pengungkapan umum, topik material, serta aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan pada dimensi umum dan topik material telah terpenuhi secara menyeluruh dan konsisten selama periode penelitian. Pada aspek ekonomi, tingkat kepatuhan relatif stabil pada dua tahun pertama dan meningkat secara signifikan pada tahun terakhir. Pola serupa juga ditemukan pada aspek lingkungan dan sosial, di mana keduanya mengalami peningkatan pada tahun 2024 meskipun belum mencapai kategori sepenuhnya terpenuhi. Secara keseluruhan, terdapat tren peningkatan kepatuhan pengungkapan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas keberlanjutan. Namun demikian, pengungkapan pada aspek lingkungan dan sosial masih memerlukan penguatan, khususnya pada indikator yang bersifat teknis dan kuantitatif. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan untuk memperkuat sistem pelaporan keberlanjutan secara lebih komprehensif, serta bagi regulator dalam mendorong penerapan standar pengungkapan yang lebih konsisten di sektor perbankan Indonesia.

Kata Kunci : *Laporan Keberlanjutan, Tingkat Kepatuhan, Global Reporting Initiative,Analisis Isi, Sektor Perbankan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of compliance with sustainability report disclosures of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk based on the Global Reporting Initiative Standards for the period 2022–2024. The method employed is descriptive qualitative with a content analysis approach applied to the company's sustainability reports. The analysis was conducted by comparing indicators disclosed in the reports with those required by the standards, encompassing general disclosure, material topics, as well as economic, environmental, and social aspects. The findings indicate that disclosures on general disclosure and material topics were fulfilled comprehensively and consistently throughout the study period. In the economic aspect, the compliance level remained relatively stable in the first two years and increased significantly in the final year. A similar pattern was observed in the environmental and social aspects, both of which improved in 2024, although neither reached the fully applied category. Overall, there is an upward trend in disclosure compliance reflecting the company's commitment to sustainability transparency and accountability. Nevertheless, disclosures on environmental and social aspects still require further improvement, particularly regarding technical and quantitative indicators. This study provides practical implications for companies to strengthen their sustainability reporting systems more comprehensively, and for regulators in promoting more consistent disclosure standards across the Indonesian banking sector.

Keywords : *Sustainability Report, Disclosure Compliance, Global Reporting Initiative, Content Analysis, Banking Sector*

PENDAHULUAN

Dalam lanskap bisnis global yang terus berkembang, perusahaan tidak lagi dapat berfokus semata-mata pada perolehan keuntungan finansial. Tekanan dari berbagai pemangku kepentingan mulai dari regulator, investor institusional, hingga masyarakat sipil telah mengubah paradigma tata kelola perusahaan secara fundamental. Perusahaan kini dituntut untuk membuktikan komitmennya terhadap keberlanjutan melalui pengungkapan yang transparan, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah bertransformasi dari sekadar dokumen pelengkap menjadi instrumen strategis yang mencerminkan integritas dan visi jangka panjang perusahaan (Handajani 2022).

Laporan keberlanjutan memiliki peran sentral dalam menyampaikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan secara transparan dan terstruktur (GRI 2021). Hikmaturromadhoniyah (2025) menegaskan bahwa pelaporan keberlanjutan bukan sekadar pemenuhan kewajiban regulasi, melainkan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pada akhirnya memengaruhi kinerja perusahaan secara menyeluruh. Agar informasi yang disajikan dapat dibandingkan secara konsisten dan memiliki kualitas yang terstandarisasi, diperlukan kerangka pelaporan yang diakui secara global. Salah satu kerangka paling komprehensif dan diadopsi secara luas adalah *Global Reporting Initiative* (GRI), yang menyediakan indikator pengungkapan dalam tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (GRI 2021). Penerapan standar GRI bertujuan memperkuat transparansi dan akuntabilitas, sekaligus memudahkan perbandingan kinerja keberlanjutan antara perusahaan dan antarperiode waktu (Hidayat et al 2022); (Mubaroq and Pramuka 2024). Relevansi adopsi GRI semakin menguat mengingat tingkat penggunaannya secara global telah mencapai 75% di Amerika, 68% di Asia Pasifik dan Eropa, serta 62% di Timur Tengah dan Afrika (KPMG International 2022), yang menunjukkan bahwa GRI telah menjadi tolok ukur praktik terbaik pelaporan keberlanjutan di berbagai belahan dunia.

Secara teoritis, pelaporan keberlanjutan dapat dijelaskan melalui stakeholder theory dan legitimacy theory. Freeman (1984) menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan bergantung pada kemampuannya memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, sedangkan Mark Suchman (1995) menegaskan bahwa perusahaan perlu menyesuaikan operasionalnya dengan norma sosial agar memperoleh legitimasi publik. Dalam konteks ini, laporan keberlanjutan menjadi sarana strategis untuk membangun legitimasi dan menjaga hubungan dengan stakeholder. Buallay (2021) menemukan bahwa dampak pelaporan ESG terhadap kinerja perusahaan berbeda-beda di tiap wilayah, sehingga evaluasi pengungkapan perlu dilakukan secara kontekstual. Selain itu, Yuhertiana en Husna (2025) menunjukkan bahwa karakteristik komite audit pada BUMN berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan.

Meskipun penerapan laporan keberlanjutan terus meningkat, implementasinya masih belum optimal. Hidayat (2022) menemukan bahwa beberapa perusahaan besar masih berada pada kategori partially applied dalam penerapan GRI. Temuan serupa disampaikan Luga (2025) pada sektor perbankan, di mana pengungkapan umum telah terpenuhi namun pengungkapan khusus masih rendah. Syahriyah (2025), Hanafi (2025), dan Fitri (2026) juga menemukan adanya pengungkapan selektif, terutama pada aspek lingkungan seperti keanekaragaman hayati dan penilaian lingkungan pemasok. Pada sektor perbankan, Wardoyo (2022) menemukan bahwa pengungkapan standar umum mencapai 100%, tetapi pengungkapan lingkungan mengalami penurunan antarperiode. Sementara itu, Nafakhatussahariyyah (2024) menemukan adanya perbedaan pendekatan

pengungkapan antara BSI dan Bank Mandiri, di mana Bank Mandiri lebih unggul dalam skala operasional sedangkan BSI lebih menekankan aspek sosial dan lingkungan berbasis prinsip syariah.

Fenomena kesenjangan pengungkapan ini semakin menarik untuk diteliti dalam konteks sektor perbankan Indonesia, mengingat bank memiliki peran unik sebagai intermediator keuangan yang secara tidak langsung memengaruhi keberlanjutan berbagai sektor ekonomi melalui kebijakan kredit dan investasinya. Namun demikian, kajian mendalam mengenai tingkat kepatuhan laporan keberlanjutan berbasis GRI pada bank BUMN secara longitudinal masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor manufaktur (Rizal et al. 2025; Hidayat et al 2022) atau sektor energi (Putri et al. 2023; Hanafi et al. 2025), sementara penelitian di sektor perbankan umumnya bersifat lintas perusahaan tanpa memisahkan bank BUMN sebagai objek khusus (Luga et al. 2025), atau hanya mencakup satu tahun pengamatan sehingga tidak mampu menggambarkan konsistensi dan tren kepatuhan dari waktu ke waktu (Mubaroq dan Pramuka 2024), Penelitian yang ada juga cenderung mengkaji pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perbankan secara agregat (Fitri et al. 2026) bukan mengevaluasi tingkat kepatuhan pengungkapannya secara mendalam per indikator GRI. Adapun penelitian yang menggunakan pendekatan multitahun pada pelaporan keberlanjutan berbasis GRI di Indonesia umumnya menyasar sektor non-keuangan seperti pertambangan (Maryanti et al. 2022) atau manufaktur, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pengungkapan bank BUMN secara spesifik dan konsisten antarperiode. Dalam konteks ini, Parlindungan (2023) yang menganalisis perbandingan pengungkapan laporan keberlanjutan industri perbankan BUMN di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 berbasis GRI Index menemukan adanya perubahan pola pengungkapan yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal, memperkuat argumen bahwa evaluasi longitudinal sangat diperlukan untuk memahami konsistensi kepatuhan bank BUMN terhadap standar GRI.

Celah penelitian inilah yang menjadi dasar pentingnya evaluasi komprehensif terhadap PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bank terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah nasabah dan aset yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan berbasis standar GRI setiap tahunnya. Sebagai bank BUMN terkemuka, BRI memikul tanggung jawab ganda: tidak hanya sebagai entitas bisnis yang wajib akuntabel kepada pemegang saham, tetapi juga sebagai institusi publik yang memiliki dampak luas terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya segmen UMKM dan pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepatuhan pengungkapan laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Standar GRI pada periode 2022–2024, serta mengidentifikasi indikator yang telah diungkapkan secara optimal maupun yang masih memerlukan perbaikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi, di mana setiap indikator GRI meliputi GRI 2 (Pengungkapan Umum), GRI 3 (Topik Material), GRI 200 (Ekonomi), GRI 300 (Lingkungan), dan GRI 400 (Sosial) dinilai berdasarkan ada atau tidaknya pengungkapan dalam laporan, kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkatan kepatuhan: *limited disclosure*, *partially applied*, dan *fully applied*. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya literatur pelaporan keberlanjutan di sektor perbankan Indonesia, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan regulator dalam mendorong kualitas pengungkapan yang lebih konsisten, komprehensif, dan bermakna bagi seluruh pemangku kepentingan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai kesesuaian pengungkapan laporan keberlanjutan dengan indikator yang ditetapkan dalam standar Global Reporting Initiative (GRI). Analisis isi merupakan metode sistematis dalam menelaah dan menginterpretasikan konten dokumen komunikasi secara objektif dan terukur (Krippendorff 2018). Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yakni mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kepatuhan pengungkapan *sustainability report* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2022–2024 tanpa melibatkan manipulasi variabel atau pengujian hipotesis statistik (Crewell 2018).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya merupakan data sekunder, yaitu dokumen resmi berupa laporan keberlanjutan (*sustainability report*) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan secara resmi untuk tahun 2022, 2023, dan 2024. Penelitian ini tidak melibatkan responden secara langsung sehingga profil responden tidak relevan; unit analisis difokuskan pada indikator-indikator pengungkapan yang terdapat dalam standar GRI, meliputi GRI 2 (Pengungkapan Umum), GRI 3 (Topik Material), GRI 200 (Ekonomi), GRI 300 (Lingkungan), dan GRI 400 (Sosial) (GRI 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, dan menelaah laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Adapun pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono 2019). Populasi penelitian adalah seluruh laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan berdasarkan kriteria konsistensi penerbitan *sustainability report* berbasis standar GRI selama periode pengamatan, terpilih satu sampel yaitu laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022, 2023, dan 2024.

Teknik analisis data dilaksanakan dengan membandingkan setiap indikator dalam GRI Standards terhadap informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (GRI 2021). Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala dikotomi: indikator yang diungkapkan diberi nilai 1, sedangkan indikator yang tidak diungkapkan diberi nilai 0 (Krippendorff 2018). Tingkat kepatuhan kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Tingkat Kepatuhan} = \frac{\text{Jumlah Indikator yang Seharusnya Diungkapkan}}{\text{Jumlah Indikator yang Diungkapkan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan selanjutnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori tingkat kepatuhan: *Limited Disclosure* (0%–40%) apabila pengungkapan sangat terbatas dan banyak indikator tidak diungkapkan; *Partially Applied* (41%–75%) apabila sebagian besar indikator telah diungkapkan namun belum sepenuhnya lengkap; serta *Fully Applied* (76%–100%) apabila pengungkapan telah memenuhi standar GRI secara menyeluruh.

Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat kepatuhan pada setiap aspek GRI secara terperinci (Crewell 2018). Setiap komponen GRI — mulai dari GRI 2, GRI 3, GRI 200, GRI 300, hingga GRI 400 — dianalisis secara individual guna mengidentifikasi sejauh mana perusahaan memenuhi masing-masing indikator. Proses ini dirancang untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengimplementasikan pelaporan keberlanjutan sesuai dengan standar global, sekaligus

mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan guna meningkatkan kualitas pengungkapan di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tingkat kepatuhan pengungkapan laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Standar GRI 2021 selama periode 2022–2024 pada lima dimensi: GRI 2, GRI 3, GRI 200, GRI 300, dan GRI 400. Hasil analisis isi terhadap seluruh indikator GRI dirangkum dalam tabel rekapitulasi berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Kepatuhan Pengungkapan *Sustainability Report* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2022–2024

Dimensi GRI	Total Indikator	2022	2023	2024	Kategori 2024
GRI 2 – General Disclosures	30	100%	100%	100%	Fully Applied
GRI 3 – Topik Material	3	100%	100%	100%	Fully Applied
GRI 200 – Ekonomi	17	59%	59%	82%	Fully Applied
GRI 300 – Lingkungan	31	39%	39%	55%	Partially Applied
GRI 400 – Sosial	36	36%	36%	81%	Fully Applied
Total Keseluruhan	**117**	**58%**	**58%**	**78%**	Fully Applied

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Tabel 2. Tren Tingkat Kepatuhan dan Perubahan Kategori Per Dimensi GRI Tahun 2022–2024

Dimensi GRI	2022	Kategori	2023	Kategori	2024	Kategori	Perubahan
GRI 2 – General Disclosures	100%	Fully Applied	100%	Fully Applied	100%	Fully Applied	Stabil
GRI 3 – Topik Material	100%	Fully Applied	100%	Fully Applied	100%	Fully Applied	Stabil
GRI 200 – Ekonomi	59%	Partially Applied	59%	Partially Applied	82%	Fully Applied	+23 poin
GRI 300 – Lingkungan	39%	Limited Disclosure	39%	Limited Disclosure	55%	Partially Applied	+16 poin
GRI 400 – Sosial	36%	Limited Disclosure	36%	Limited Disclosure	81%	Fully Applied	+45 poin

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Tabel 3. Indikator yang Konsisten Tidak Diungkapkan Selama 2022–2024

No	Kode	Nama Indikator	Dimensi
1	GRI 301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	Lingkungan
2	GRI 301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	Lingkungan
3	GRI 301-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	Lingkungan
4	GRI 303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	Lingkungan

5	GRI 303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	Lingkungan
6	GRI 303-3	Pengambilan air	Lingkungan
7	GRI 303-4	Pembuangan air	Lingkungan
8	GRI 303-5	Konsumsi air	Lingkungan
9	GRI 304-1	Lokasi operasi yang berdekatan dengan kawasan lindung	Lingkungan
10	GRI 304-2	Dampak signifikan pada keanekaragaman hayati	Lingkungan
11	GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	Lingkungan
12	GRI 304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dalam wilayah operasi	Lingkungan
13	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan kriteria lingkungan	Lingkungan
14	GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan	Lingkungan
15	GRI 402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	Sosial
16	GRI 410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai HAM	Sosial
17	GRI 411-1	Insiden pelanggaran hak masyarakat adat	Sosial
18	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan kriteria sosial	Sosial
19	GRI 414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan	Sosial
20	GRI 416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan produk dan jasa	Sosial
21	GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan terkait kesehatan dan keselamatan produk	Sosial

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Tabel 4. Indikator yang Mengalami Perubahan Status Pengungkapan Antar Tahun

No	Kode	Nama Indikator	2022	2023	2024	Pola
A. Baru Diungkapkan pada 2024 (0 → 1)						
1	GRI 202-1	Rasio upah karyawan pemula terhadap upah minimum	0	0	1	Baru diungkapkan
2	GRI 202-2	Proporsi manajemen senior dari masyarakat setempat	0	0	1	Baru diungkapkan
3	GRI 206-1	Langkah hukum untuk perilaku antipersaingan	0	0	1	Baru diungkapkan
4	GRI 207-1	Pendekatan terhadap pajak	0	0	1	Baru diungkapkan
5	GRI 207-2	Tata kelola dan manajemen risiko pajak	0	0	1	Baru diungkapkan
6	GRI 207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan terkait pajak	0	0	1	Baru diungkapkan
7	GRI 207-4	Laporan per negara	0	0	1	Baru diungkapkan
8	GRI 306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	0	0	1	Baru diungkapkan
9	GRI 306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	0	0	1	Baru diungkapkan

10	GRI 306-3	Timbulan limbah	0	0	1	Baru diungkapkan
11	GRI 306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	0	0	1	Baru diungkapkan
12	GRI 306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	0	0	1	Baru diungkapkan
13	GRI 403-1	Sistem manajemen K3	0	0	1	Baru diungkapkan
14	GRI 403-2	Identifikasi bahaya dan investigasi insiden	0	0	1	Baru diungkapkan
15	GRI 403-3	Layanan kesehatan kerja	0	0	1	Baru diungkapkan
16	GRI 403-4	Partisipasi pekerja tentang K3	0	0	1	Baru diungkapkan
17	GRI 403-5	Pelatihan pekerja mengenai K3	0	0	1	Baru diungkapkan
18	GRI 403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	0	0	1	Baru diungkapkan
19	GRI 403-7	Pencegahan dampak K3 terkait hubungan bisnis	0	0	1	Baru diungkapkan
20	GRI 403-8	Pekerja tercakup sistem manajemen K3	0	0	1	Baru diungkapkan
21	GRI 403-9	Kecelakaan kerja	0	0	1	Baru diungkapkan
22	GRI 403-10	Penyakit akibat kerja	0	0	1	Baru diungkapkan
23	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	0	0	1	Baru diungkapkan
24	GRI 405-2	Rasio gaji perempuan dibandingkan laki-laki	0	0	1	Baru diungkapkan
25	GRI 415-1	Kontribusi politik	0	0	1	Baru diungkapkan
26	GRI 417-1	Persyaratan pelabelan produk dan jasa	0	0	1	Baru diungkapkan
27	GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan	0	0	1	Baru diungkapkan
28	GRI 417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	0	0	1	Baru diungkapkan
		B. Dihentikan Pengungkapannya pada 2024 (1 → 0)				
29	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	1	1	0	Dihentikan 2024
30	GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	1	1	0	Dihentikan 2024

31	GRI 204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	1	1	0	Dihentikan 2024

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Pembahasan

Konsistensi GRI 2 dan GRI 3: Fondasi Legitimasi yang Kuat namun Belum Cukup

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, PT BRI mencapai Fully Applied pada GRI 2 dan GRI 3 secara konsisten selama tiga tahun, menunjukkan sistem pelaporan yang matang pada level pengungkapan umum. Hasil ini selaras dengan temuan Habibie (2024) pada perbankan syariah Indonesia serta Luga (2025) yang mendapati bahwa bank-bank besar Indonesia secara umum telah memenuhi 100% indikator GRI 2. Salle (2025) turut mencatat bahwa Bank BCA menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun dalam kepatuhan GRI 2021, mengindikasikan pola serupa di antara bank-bank KBMI 4 Indonesia. Konsistensi ini tidak lepas dari diberlakukannya POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perbankan menerbitkan laporan keberlanjutan sejak 2019 (Mafira 2022)

Dalam perspektif legitimacy theory (Mark Suchman. 1995), capaian ini merupakan strategi mempertahankan legitimasi kelembagaan di mata publik dan regulator. Meutia (2022) membuktikan bahwa perspektif legitimasi lebih dominan menjelaskan perilaku pengungkapan materialitas dibandingkan perspektif stakeholder, mengindikasikan kelengkapan pengungkapan umum lebih banyak didorong oleh kebutuhan citra daripada dampak aktual. Sementara itu, Hermawan dan Munawar (2021) menegaskan bahwa perusahaan dengan visibilitas publik tinggi seperti BRI memiliki insentif lebih besar untuk memastikan kelengkapan pengungkapan dasar karena berada di bawah tekanan pengawasan yang lebih ketat.

Namun kepatuhan penuh pada GRI 2 dan GRI 3 tidak otomatis mencerminkan kualitas pengungkapan secara keseluruhan. Susanto dan Meiden (2022) menegaskan bahwa indikator GRI 2 bersifat lebih umum dan relatif lebih mudah dipenuhi dibandingkan indikator teknis pada GRI 200, 300, dan 400 yang menuntut data terukur dan sistem pelaporan yang lebih kompleks.

Tren Peningkatan Ekonomi: Kemajuan Nyata dengan Anomali Inkonsistensi

Tabel 1 dan 2 menunjukkan peningkatan 23 poin pada dimensi ekonomi dari 59% menjadi 82%, yang ditopang oleh 7 indikator baru pada 2024 (Tabel 4 Bagian A), terutama seluruh sub-indikator GRI 207 (Pajak). Capaian ini mendekati temuan Mubaroq en Pramuka (2024) yang melaporkan tingkat kepatuhan 89,3% pada PT Bank Negara Indonesia. Penambahan GRI 207 merupakan kemajuan signifikan mengingat Chaerani (2024) menemukan transparansi perpajakan sebagai salah satu area paling lemah di sektor perbankan nasional, dan Habibie (2024) menunjukkan indikator perpajakan hampir tidak pernah diungkapkan secara konsisten oleh perbankan Indonesia.

Namun Tabel 4 Bagian B mengungkap anomali: tiga indikator GRI 203-1, 203-2, dan 204-1 yang konsisten diungkapkan pada 2022 dan 2023 justru dihentikan pada 2024. Ketidakkonsistenan ini mengarah pada fenomena selective reporting sebagaimana diidentifikasi Rizal (2025) dan Agustina (2024). Blanco (2022) memperingatkan bahwa pola ini berpotensi dikategorikan sebagai greenwashing tidak disengaja, karena mengesankan komitmen yang meningkat padahal terdapat kemunduran pada indikator lain. Moodaley dan Telukdarie (2023) melalui tinjauan sistematis literatur greenwashing menunjukkan bahwa diskontinuitas pengungkapan merupakan salah satu manifestasi greenwashing paling sulit dideteksi, karena perusahaan dapat mengklaim bahwa topik tertentu tidak lagi bersifat material. Janik (2026) melalui

kerangka tipologi greenwashing dalam pelaporan keberlanjutan menjelaskan bahwa inkonsistensi ini seringkali merupakan hasil dari ketidakselarasan kapasitas sistem pelaporan internal dengan kompleksitas standar, bukan semata-mata niat buruk perusahaan.

Kelemahan Struktural Lingkungan: 14 Indikator yang Konsisten Absen

Tabel 1, 2, dan 3 memperlihatkan bahwa dari tujuh sub-dimensi GRI 300, hanya GRI 302 (Energi) dan GRI 305 (Emisi) yang konsisten diungkapkan, sementara GRI 301, 303, 304, dan 308 tidak pernah diungkapkan sama sekali. Tabel 3 mengonfirmasi 14 indikator lingkungan absen secara struktural selama tiga tahun, dan peningkatan dari 39% ke 55% pada 2024 (Tabel 2) semata-mata ditopang oleh penambahan GRI 306 (Limbah) saja. Pola ini konsisten dengan temuan Chandra (2024) yang mendapati bank-bank Himbara syariah juga tidak mengungkapkan GRI 308, serta Hanafi (2025) dan Hidayat (2022) yang menunjukkan indikator lingkungan teknis sebagai tantangan terbesar implementasi GRI di sektor jasa keuangan. H. R. Hermawan (2026) menegaskan bahwa kepatuhan formal bank-bank KBMI 4 terhadap regulasi tidak serta-merta mencerminkan kedalaman dan kualitas pengungkapan yang sesungguhnya, dengan kesenjangan yang persisten terutama pada dimensi pengukuran dampak lingkungan temuan yang terkonfirmasi dalam penelitian ini.

Absennya GRI 304 (Keanekaragaman Hayati) selama tiga tahun patut mendapat perhatian khusus. Sebagai bank dengan jaringan terluas di Indonesia termasuk kawasan pedesaan dan ekosistem sensitif, BRI memiliki relevansi dampak terhadap biodiversitas yang besar namun tidak diungkapkan sama sekali. Azizi (2025) menunjukkan bahwa sektor keuangan memegang peran krusial dalam mendukung dan mendanai aktivitas bisnis yang berdampak pada keanekaragaman hayati, sehingga absennya pengungkapan biodiversitas oleh lembaga perbankan mencerminkan kesenjangan pertanggungjawaban yang signifikan. Relevansi isu ini semakin meningkat seiring diterbitkannya GRI 101: Biodiversity (2024) yang memperbarui dan menggantikan GRI 304:2016, menyelaraskan standar pelaporan dengan tujuan Kerangka Keanekaragaman Hayati Global Kunming-Montreal (GRI 2024). Kondisi ini menimbulkan "legitimacy gap" (Mark Suchman. 1995) antara klaim komitmen lingkungan di level strategi dengan minimnya pengungkapan aktual, yang Janik (2026) dan Agustina (2024) dapat dipersepsikan sebagai indikasi greenwashing meskipun tidak disengaja.

Lonjakan Sosial: Kemajuan Strategis yang Perlu Dijaga Konsistensinya

Tabel 1 dan 2 menunjukkan peningkatan 45 poin pada dimensi sosial dari 36% menjadi 81% perubahan paling dramatis dalam penelitian ini. Tabel 4 Bagian A memperlihatkan 28 indikator baru diungkapkan pada 2024, dengan seluruh 10 sub-indikator GRI 403 (K3) terpenuhi sekaligus sebagai kontributor terbesar. Capaian 81% ini melampaui rata-rata studi terdahulu; Luga (2025) mencatat BCA dan Bank Mandiri hanya mencapai pengungkapan sosial yang terbatas, sementara Hanafi (2025) menyimpulkan sebagian besar perusahaan Indonesia hanya berada di kategori partially applied pada aspek sosial.

Amalia (2024) menegaskan pengungkapan GRI 403 secara komprehensif merupakan faktor kunci peningkatan kualitas GRI 400 yang sering terabaikan. Dari perspektif stakeholder theory (R. Edward Freeman. 1984), peningkatan ini merupakan respons terhadap meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan terutama karyawan dan investor ESG terhadap transparansi isu ketenagakerjaan (Prihandini 2024).

Meski demikian, Tabel 3 mengidentifikasi 7 indikator sosial yang tetap tidak diungkapkan pada 2024, termasuk GRI 416 (Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan) yang sangat relevan dalam konteks perbankan digital. Agustina (2024) menyoroti bahwa absennya indikator-indikator ini

mencerminkan keberlanjutan yang belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam operasional bisnis inti. Adhariani (2020) mengingatkan bahwa kualitas laporan tidak hanya diukur dari cakupan indikator, tetapi juga dari konsistensi antar tahun sehingga stagnasi total 2022–2023 menimbulkan risiko bahwa lonjakan 2024 merupakan one-time adjustment daripada perbaikan kapasitas yang berkelanjutan.

Pola Keseluruhan: Momentum Positif yang Membutuhkan Penguatan Sistemik

Secara keseluruhan, Tabel 1 menunjukkan total kepatuhan meningkat dari 58% (2022–2023) menjadi 78% (2024). Namun dengan 21 indikator yang konsisten tidak diungkapkan **(**Tabel 3) dan 3 indikator yang dihentikan **(**Tabel 4 Bagian B**),** tren positif ini belum sepenuhnya mencerminkan transformasi sistemik. Temuan ini memperkuat argumen Agustina (2024) bahwa pelaporan keberlanjutan di Indonesia masih didominasi motif legitimasi institusional. H. R. Hermawan (2026) menambahkan bahwa bank-bank KBMI 4 termasuk BRI masih berada di tahap transisi dari kepatuhan formal menuju pelaporan keberlanjutan yang substantif, dengan skor pengungkapan yang mencerminkan pemenuhan regulasi namun belum optimal dalam kedalaman, transparansi, dan verifikasi dampak. Firmansyah (2025) menegaskan bahwa transformasi pelaporan keberlanjutan di Indonesia bukan sekadar penyelarasan teknis antara standar nasional dan internasional, melainkan perubahan paradigmatik yang menuntut koordinasi regulasi lebih sistemik sebuah penegasan yang secara langsung relevan dengan tantangan yang masih dihadapi BRI dalam menjembatani kepatuhan formal dan kedalaman pengungkapan yang substantif.

Bagi OJK sebagai regulator, temuan ini menegaskan perlunya penguatan standar minimum yang lebih spesifik untuk indikator yang konsisten firdiabaikan seperti GRI 303, 304, dan 308, sejalan dengan rekomendasi Habibie (2024). Bagi manajemen BRI, diperlukan investasi dalam sistem pengumpulan data lingkungan yang lebih terintegrasi dan komitmen menjaga konsistensi pengungkapan antar tahun agar indikator yang pernah diungkapkan tidak dihentikan tanpa pertanggungjawaban yang jelas kepada pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kepatuhan pengungkapan laporan keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Standar GRI selama periode 2022–2024 menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan, dengan capaian tertinggi pada tahun 2024, meskipun secara keseluruhan masih berada pada kategori *partially applied*. Pengungkapan pada dimensi umum dan topik material telah terpenuhi secara konsisten dan menyeluruh sepanjang periode penelitian, mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dasar kepada pemangku kepentingan. Sementara itu, dimensi ekonomi mengalami peningkatan yang cukup berarti pada tahun terakhir, terutama didorong

oleh penambahan pengungkapan terkait perpajakan; namun terdapat inkonsistensi berupa penghentian beberapa indikator yang sebelumnya telah diungkapkan, sehingga menimbulkan indikasi selective reporting. Aspek lingkungan dan sosial, meskipun sama-sama mengalami peningkatan pada 2024, masih menyisakan sejumlah indikator yang tidak pernah diungkapkan selama tiga tahun penelitian, khususnya pada sub-dimensi keanekaragaman hayati, pengelolaan air, dan rantai pasokan, yang mencerminkan keterbatasan kapasitas sistem pelaporan internal perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa cakupan yang hanya mencakup satu perusahaan dalam satu sektor selama tiga tahun, sehingga temuan ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas; penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan ke beberapa bank BUMN

atau mengintegrasikan analisis kualitas narasi di samping keberadaan indikator. Secara manajerial, hasil ini mengimplikasikan perlunya BRI membangun sistem pengumpulan data lingkungan yang lebih terintegrasi, menjaga konsistensi pengungkapan antar tahun, dan memprioritaskan indikator yang selama ini konsisten absen agar laporan keberlanjutan benar-benar mencerminkan kondisi aktual perusahaan; bagi regulator seperti OJK, temuan ini menegaskan urgensi penguatan standar minimum yang lebih spesifik untuk indikator teknis yang cenderung diabaikan oleh perbankan Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini mengisi celah literatur terkait evaluasi longitudinal kepatuhan GRI pada bank BUMN berskala besar di Indonesia, sekaligus memperkuat relevansi legitimacy theory dan stakeholder theory dalam menjelaskan pola pengungkapan keberlanjutan di sektor perbankan; stagnasi pengungkapan pada 2022–2023 yang diikuti lonjakan pada 2024 lebih konsisten dijelaskan oleh motif legitimasi institusional daripada dorongan akuntabilitas pemangku kepentingan yang sesungguhnya, dan penelitian mendatang disarankan untuk menguji apakah peningkatan kuantitas indikator diikuti oleh peningkatan kualitas dan materialitas pengungkapan, serta mengeksplorasi faktor-faktor internal yang mendorong atau menghambat konsistensi pelaporan keberlanjutan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Adhariani, D. and du Toit, E. 2020. "Readability of Sustainability Reports: Evidence from Indonesia." https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2019-0194.

Agustina, Iin, Hafid Aditya Pradesa, and Universitas Bandung. 2024. "Praktek Pelaporan Keberlanjutan Di Indonesia : Sebuah Telaah Kritis Atas Literatur Terdahulu" 7 (1): 24–46. https://doi.org/https://doi.org/10.24167/jemap.v7i1.10947.

Amalia, Rizky, Andy Novendra Kharisma, Amrie Firmansyah, Universitas Pembangunan, and Nasional Veteran. 2024. "Pengungkapan Aspek Sosial Sesuai Standar Gri 400 versus Kepercayaan Pemangku Kepentingan" 3 (3): 145–56. https://doi.org/https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v3i3.672.

Azizi, Leyla, Christoph Scope, Anne Ladusch, and Remmer Sassen. 2025. "Biodiversity Disclosure in the European Finance Sector." *Ecological Economics* 228 (November 2024): 108430. https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2024.108430.

Blanco, Silvia, Romero Belen, and Fernandez Feijoo. 2022. "Characteristics Determine Greenwashing ?" *Environment, Development and Sustainability* 24 (3): 4024–45. https://doi.org/10.1007/s10668-021-01602-x.

Buallay, Amina Mohamed, Meera Al Marri, Nohade Nasrallah, Elisabetta Barone, and Qasim Zureigat. 2021. "Sustainability Reporting in Banking and Financial Services Sector : A Regional Analysis." *Journal of Sustainable Finance & Investment* 0 (0): 1–26. https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1978919.

Chaerani, Eva Yunadia, Dwi Juliyanto, and Amrie Firmansyah. 2024. "EVALUASI LAPORAN KEBERLANJUTAN SEKTOR PERBANKAN ATAS STANDAR GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) 200" 4 (2): 305–16. https://doi.org/https://doi.org/10.54957/jolas.v4i2.740.

Chandra, Bella Amelia, and Elvia Rosantina Shauki. 2024. "Evaluasi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Framework Pada PT . Bank Syariah Indonesia" 8 (April): 1786–96. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2059.

Crewell, JOHN W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*

Approaches. 5th ed. SAGE Publications.

Firmansyah, Amrie, Universitas Pembangunan, and Nasional Veteran. 2025. "HARMONISASI PSPK 1-2 DAN GRI STANDARDS : MENUJU SISTEM" 5 (3): 211–32.

Fitri, Irfani Kemala, Maya Anggraini, Intan Septi Aulia, Universitas Muhammadiyah Riau, Alamat Jl, Tuanku Tambusai, R T Rw, Kelurahan Delima, and Kecamatan Tampan. 2026. "Analisis Pengungkapan GRI 300 Dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Industri Di BEI Tahun 2023 Mengenai Motivasi Di Balik Pelaporan Tersebut . Penelitian Terdahulu Oleh (Barus Et" 4. https://doi.org/https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1.

GRI. 2024. *GRI 101: Biodiversity 2024*.

GRI, Standar 2021. 2021. "GRI 1: Landasan 2021."

Habibie, Muhammad, Al Hamzah, and Ria Dini Aprilasari. 2024. "Analisis Komparatif Laporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan Syariah Di Aspek Ekonomi Sesuai Standar GRI" 3 (2): 533–38.

Hanafi, Athaya, Artanti, Candratika, Lestari, Widayati, Erlinda, Luthifa Maretnaningsih Suwarno, and Salsabilla Arifin. 2025. "ANALISIS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTS" 5 (1): 326–43.

Handajani, Lilik, Lalu Hamdani Husnan, and Endar Pituringsih. 2022. "Dampak Kinerja Keberlanjutan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Risiko Dan Nilai Korporasi" 18 (2): 221–39. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/economia.v18i2.42883.

Hariara Daniel Parlindungan, Didied Poernawan Affandy. 2023. "Analisis Perbandingan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Industri Perbankan Bumn Di Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Global Reporting Initiative Index" 2 (2): 376–94. https://doi.org/https://doi.org/10.21776/reaksi.2023.2.2.134.

Hermawan, Hardy R, Jerry Marmen, and Fangky A Sorongan. 2026. "Integration of Sustainable Finance in KBMI 4 State-Owned Banks in Indonesia" 2 (1): 16–32. https://doi.org/: https://doi.org/10.56174/jbfb.v2i1.1078.

Hermawan, Toni, and Aang Munawar. 2021. "Pengaruh Likuiditas , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report" 9 (3): 597–604. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209.

Hidayat et al. 2022. "ANALISIS PENGUNGKAPAN SUSTANINABILITY REPORT BERDASARKAN GRI INDEKS PADA PT.INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR DAN PT. UNILEVER INDONESIA" 16 (2): 238–49.

Hikmaturromadhoniyah, Kholidiah. 2025. "SUSTAINABLE REPORTING DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTIES DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2021-2023)" 2 (6): 32–41.

Janik, Agnieszka, Adam Ryszko. 2026. "Greenwashing in Sustainability Reporting : A Systematic Literature Review of Strategic Typologies and Content- Analysis-Based Measurement Approaches," 1–55. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su18010017.

KPMG International. 2022. *Big Shifts , Small Steps*.

Krippendorff, Klaus H. 2018. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. 4th ed. SAGE Publications.

Luga, Lusia Rechylia, Wilhelmina Mitan, Wihelmina Maryetha, and Yulia Jaeng. 2025. "ANALISIS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT BERDASARKAN GRI STANDARDS PADA PT . BANK CENTRAL ASIA , TBK DAN PT . BANK MANDIRI

(PERSERO), TBK (STUDI KASUS PADA BURSA EFEK INDONESIA)" 12 (3).
Mafira, Luthfyana Kartika Larasati & Tiza. 2022. "Are Indonesian Banks Ready to Account Climate-Related Matters?" Climate Policy Initiative.
Mark Suchman. 1995. *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches.* Academy of Management Review. https://doi.org/https://doi.org/10.2307/258788.
Maryanti, C Susi, Nurah Haerani, Rizky Meydina, and Agus Munandar. 2022. "Analisis Laporan Keberlanjutan Perusahaan Di Sub Sektor Barang Baku Logam Dan Mineral Lainnya Tahun 2019-2020" 4 (7): 2924–44.
Meutia, Inten, Shelly F Kartasari, and Zulnaidi Yaacob. 2022. "Stakeholder or Legitimacy Theory ? The Rationale behind a Company ' s Materiality Analysis : Evidence from Indonesia." https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su14137763.
Moodaley, Wayne, and Arnesh Telukdarie. 2023. "Greenwashing , Sustainability Reporting , and Artificial Intelligence : A Systematic Literature Review." https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15021481.
Mubaroq, Afiq Chamim, and Bambang Agus Pramuka. 2024. "ANALISIS PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero), Tbk . TAHUN 2023 BERLANDASKAN STANDAR GRI TAHUN 2021" 2 (2): 83–93.
Nafakhatussahariyyah, Cahyaning Budi Utami. 2024. "Perbandingan Sustainability Report Antara Bank Syariah Indonesia (BSI) Dan Bank Mandiri Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Tahun 2022-2023" 9 (2): 193–204. https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jes.v9i2.917.
Prihandini, Wiwiek. 2024. "ESG DISCLOSURE IN THE SUSTAINABILITY REPORTS OF INDONESIAN BANKS 2022" 2024 (4): 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.29040/ijebar.v8i4.16854.
Putri, Lathifah Rosdiana, Anisah Novi Karunia, and Lu'lu'ul Jannah. 2023. "ANALISIS PENERAPAN STANDAR GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI" 6 (1): 13–26. https://doi.org/https://doi.org/10.35957/prima.v6i1.11364.
R. Edward Freeman. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach. Boston: Pitman.*
Rizal, Moch Rifqi, Amrie Firmansyah, Universitas Pembangunan, and Nasional Veteran. 2025. "KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA DI" 5 (2): 161–72.
Salle, Hesty Theresia, and Sara Marlyn Paru. 2025. "ANALYSIS OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE BASED ON GRI 2021 STANDARDS AT BCA BANK IN 2023-2024" 09 (02): 1642–47. https://doi.org/10.33751/jhss.v9i2..12752.
Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
Susanto, Chyntia, Helen Leonora, and Carmel Meiden. 2022. "Content Analysis Method : Analisis Prinsip Isi Dan Prinsip Kualitas Laporan Keberlanjutan" 6 (September): 619–27. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.650.
Syahriyah, Yayah, Deni Herdiansyah, Yusuf Hendrawan, and Mohamad Ghofur. 2025. "Analisis Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Standars Pada Perusahaan Sektor Energy BUMN Dan Non BUMN Tahun 2022" 4 (4): 6383–96.
Wardoyo, Dwi Urip, Asterina Mulyani, Erna Rahmawati, Karenina Dwitami Widiasih, and Laksmi Azizah. 2022. "ANALISIS PENGUNGKAPAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE STANDARD (GRI STANDARD) PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

TAHUN 2019-2020" 2 (3).

Yuhertiana, Indrawati, and Gempita Asmaul Husna. 2025. "AUDIT COMMITTEE AND ESG DISCLOSURE : ADVANCING SDG FOR SUSTAINABLE PERFORMANCE IN STATE-OWNED ENTERPRISES" 5: 1–25. https://doi.org/https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n01.pe05042.